



ABSTRAK

Film fiksi berjudul “Terlalu Takut Pulang” adalah film pendek drama keluarga yang mengangkat kisah Bayu, seorang anak-anak yang memiliki cita-cita sebagai astronot, tetapi setelah dewasa, Bayu harus menghadapi kenyataan kalau ia sedang menghadapi *quarter life crisis* atau pencarian jati diri dan bagaimana cara ia bisa membahagiakan ibunya. Melalui sudut pandang penata artistik, penulis merancang desain produksinya, namun fokus utama penulis ada pada okupasi penata artistik. Penulis merancang bagaimana set latar tempatnya, merancang properti apa saja yang dibutuhkan, menentukan palet warna pada film tersebut, merancang tata busana dan tata rias yang menggambarkan tokoh pada cerita tersebut. Sehingga rancangan tersebut dapat membantu menciptakan visual yang sesuai dengan cerita. Film ini bertujuan menyampaikan pesan bahwa pulang bukan suatu alasan merasa gagal dan putus asa, tetapi menjadi tujuan untuk beristirahat dan menerima kenyataan. Penulis berharap film fiksi “Terlalu Takut Pulang” sebagai bentuk refleksi terhadap pengalaman hidup yang berkaitan dengan keluarga dan identitas diri. Disisi lain, film fiksi tersebut diharapkan dapat menyentuh penonton dan mengajak mereka untuk lebih menghargai nilai kehadiran dan makna “pulang” dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Terlalu Takut Pulang, Quarter Life Crisis, Penata Artistik, Perancang Artistik, Rancangan.



ABSTRACT

“Terlalu Takut Pulang” is a family drama short film that tells the story of Bayu, a child who dreams of becoming an astronaut, but as an adult, Bayu must face the fact that he is facing a quarter life crisis or self-discovery and how he can make his mother happy. Through the point of view of an art director, the author designed the production design, but the author main focus is on the occupation of the art director. The author designs how the setting of the place, designs what properties are needed, determines the color palette in the film, designs fashion and makeup that depicts the characters in the story. So that the design can help create visuals that match the story. This movie aims to convey the message that going home is not a reason to feel failure and despair, but a goal to rest and accept reality. The author hopes that the fiction film “Terlalu Takut Pulang” is a form of relection of life experiences related to family and self-identity. On the other hand, the fiction film is expected to touch the audience and invite them to appreciate the value of presence and the meaning of “going home” in everyday life.

Keywords: Terlalu Takut Pulang, Quarter Life Crisis, Art Director, Production Designer, Design.